

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia mengharuskan nilai perusahaan tetap bertahan baik dengan pemilik perusahaan yang sejahtera. Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap bertahan di tengah pesatnya laju perekonomian di Indonesia. Sama halnya dengan perusahaan lain, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berusaha tetap mempertahankan perusahaan serta memperoleh keuntungan. BUMN merupakan entitas usaha yang kepemilikan modalnya dimiliki oleh pemerintah baik dimiliki sepenuhnya atau sebagian saja, dengan didanai langsung dari kekayaan negara yang diatur secara terpisah.

Ratnasari (2019) menerangkan bahwa pihak yang akan menanamkan modal memanfaatkan nilai perusahaan, yang berkaitan dengan harga sahamnya sebagai indikator keberhasilan jangka panjang perusahaan. Tingginya harga saham sejalan dengan tingginya nilai perusahaan yang merupakan gambaran potensi masa depannya. Keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan, jadi ketika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, maka nilai perusahaannya pun meningkat (Abbas, 2020).

Saat ini, harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia menjadi perhatian investor. Perhatian seorang investor terjadi karena tidak dapat diprediksinya *trend* perkembangan saham atau terjadi fluktuasi yang terus-menerus. Selain itu, pergerakan harga saham menjadi fokus investor sebelum melakukan investasi

karena harga saham perusahaan di pasar modal mencerminkan nilai dari suatu perusahaan usaha tersebut (Alkhairani, 2020).

Perusahaan-perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif tiap periodenya seperti pada sektor *consumer cyclicals* atau sektor barang konsumsi nonprimer. Dilansir dari laman idx, sektor ini merupakan salah satu sektor yang industrinya tidak musiman dan tahan banting sehingga kerap direkomendasikan untuk investor pemula. Sektor barang konsumsi nonprimer memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa yang usahanya secara umum memiliki siklus dan erat kaitannya dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Contoh industri ini antara lain otomotif, barang ritel, periklanan, pertambangan batu bara, properti, dan lain sebagainya. Perusahaan di Indonesia yang menjadi bagian dari sektor tersebut hingga Desember 2023 tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 157 perusahaan.

Pergerakan harga saham periode 2020-2022 perusahaan sektor konsumsi nonprimer mengalami fluktuasi. Terhitung pada penutupan tahun 2020 rata-rata indeks saham adalah 700.000. Kenaikan terjadi pada akhir tahun 2021 menjadi 900.421. Namun pada Desember 2022 sektor ini mengalami penurunan menjadi 850.900. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2020-2022 secara tidak langsung mencerminkan nilai perusahaan dan kondisi perusahaan pada sektor konsumsi nonprimer tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengelola operasional secara efisien dan menyusun strategi perencanaan pajak yang optimal untuk membayar pajak dengan benar. Mengatur perusahaan dengan tepat, dikenal

dengan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah langkah yang perusahaan lakukan dengan cara merancang sistem yang sesuai demi mengoptimalkan kinerja perusahaan (Sari, 2023). Menteri BUMN mengatur suatu peraturan pada Nomor PER-2/MBU/03/2023 yang menjelaskan pengelolaan entitas dengan baik mengimplementasikan prinsip transparan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Suatu perusahaan yang ingin mencapai *Good Corporate Governance* membutuhkan koordinasi antar pihak sebagai pengawas penerapan kebijakan direksi yaitu melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Rahma, 2020). Kepemilikan manajerial adalah ketetapan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan melalui peraturan bahwa pihak manajemen perusahaan atau internal dapat memiliki saham entitas, sedangkan kebijakan ketika pihak eksternal atau lembaga di luar perusahaan memiliki saham perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional (Rahma, 2020). Selain itu, peran dewan komisaris independen sebagai pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan juga berpengaruh dalam tercapainya *Good Corporate Governance* (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019).

Tidak hanya melalui pengelolaan perusahaan dengan baik, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh cara perusahaan membuat perencanaan pajak (Muslim, 2020). Perencanaan pajak bisa memengaruhi nilai perusahaan sebab melalui pajak yang terencana secara tepat dari suatu perusahaan, akan meminimalkan kewajiban pembayaran pajak yang akan membuat laba perusahaan menjadi lebih tinggi (Hidayat, 2019). Hal ini akan mencerminkan hubungan

antara pihak yang terlibat untuk memastikan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Berbagai uji dan riset dijalankan guna mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) serta *tax planning* atas nilai suatu perusahaan. Seperti riset yang telah dilakukan oleh Alkhairani pada tahun 2020 dengan hasil GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Riset lainnya dilakukan oleh Hosam Alden Riyadh pada tahun 2022 menyatakan GCG yang dinilai menggunakan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan Luqman Nur Hakim pada tahun 2019 yang menyatakan jika GCG berdampak atas nilai perusahaan.

Riset tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *tax planning* pun memiliki hasil yang bervariasi. Pada riset tahun 2019 yang dilakukan oleh Hidayat mengungkapkan jika suatu pajak yang direncanakan perusahaan dapat memiliki dampak baik pada nilai perusahaan. Tambahnya, pengungkapan informasi perusahaan menengahi kaitan antara *tax planning* dengan kepemilikan manajerial dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Berbeda dengan riset oleh Muslim pada tahun 2020 yang menyatakan *tax planning* memberikan pengaruh, meskipun tidak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pada pengujian oleh Siti Hawa pada tahun 2023 menyatakan bahwa *tax planning* berdampak menguntungkan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh beberapa peneliti dapat terjadi perbedaan karena perbedaan pandangan peneliti dan sampel yang diteliti. Penelitian berikutnya diperlukan karena pada pengujian sebelumnya masih menghasilkan hasil yang variatif. Hal tersebut mendasari peneliti guna melaksanakan pengujian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian yang dilaksanakan yaitu guna menganalisis pengaruh tata kelola serta praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor konsumsi nonprimer di Indonesia yang tercatat pada Bloomberg database.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang yang dijelaskan, pernyataan permasalahan dalam pengujian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, orientasi dari pengujian yang dilakukan adalah:

1. Membuktikan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil uji ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya informasi dan wawasan mengenai GCG dan *tax planning* perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan pembahasan serupa diharapkan dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kontribusi yang diharapkan pada pengujian yang dilakukan adalah agar perusahaan lebih memperhatikan tingkat efektivitas tata kelola perusahaan dan kewajiban membayar pajak di dalam perusahaan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan perusahaan atas tata kelola perusahaan dan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan. Melalui hal tersebut, pemerintah bisa mempertimbangkan pembuatan skema perpajakan yang lebih adil dan menyusun secara efisien mekanisme pengawasan wajib pajak badan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Struktur penulisan berikut dibuat untuk memastikan pembahasan karya tulis fokus pada inti masalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai: Latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSAKA

Pembahasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tata kelola perusahaan dan pajak serta nilai-nilai perusahaan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti variabel, populasi, dan sampel yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, serta metode yang digunakan untuk meneliti.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil serta pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan serta saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan.